



Pengelolaan Sampah Organik Terkendala Lahan

UMBULHARJO (MERAPI) - Produksi sampah di Kota Yogyakarta masih didominasi sampah organik dari rumah tangga. Namun selama ini pengelolaan sampah organik masih terkendala lahan. Untuk itu ke depan ditargetkan setiap depo sampah dapat melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Udi Santoso mengatakan, sampah yang dibuang berkisar 60 persen-70 persen adalah sampah organik dan sisanya sampah anorganik. Sampah organik itu sebagian besar dari rumah tangga. Setiap hari ada sekitar 200-220 ton sampah yang dihasilkan di wilayah Kota Yogya dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

"Selama ini pengelolaan sampah organik tidak optimal karena keterbatasan tempat atau lahan. Pengolahan sampah organik membutuhkan lahan yang cukup luas. Ini yang menjadi kendala karena di Yogyakarta mencari lahan yang luas sulit," kata Udi, Minggu (7/1).

Selama ini sebagian sampah organik tersebut diolah menjadi kompos di instalasi pengolahan sampah terpadu (IPST) di Nitikan, Sorosutan Umbulharjo. Dia menuturkan selama ini IPST Nitikan itu mampu memproduksi kompos sekitar 10 ton/bulan. Setiap harinya ada sekitar 20 ton sampah organik yang diolah. Kompos yang diproduksi itu selama ini dimanfaatkan masyarakat secara gratis seperti oleh kelompok tani.

DLH Kota Yogyakarta tahun ini juga akan menambah tempat pengolahan sampah organik menjadi kompos. "Kami baru siapkan produksi kompos di IPST di Karangmiri Umbulharjo. IPST itu dulu dibangun PUP DIY dan sudah diserahkan," ujarnya.

Menurutnya, fasilitas pengolahan sampah organik di Karangmiri Giwangan itu sudah cukup lengkap dan mendukung untuk produksi kompos. Untuk mengatasi keterbatasan lahan pengolahan sampah, depo-depo sampah di Kota Yogyakarta ditargetkan dapat melakukan pemilahan. Langkah itu diharapkan membantu mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke TPA Piyungan Bantul. "Ke depan kami akan coba melakukan pemilahan sampah di depo sampah yang ada," tambah Udi.

Walaupun tahun ini ada penambahan IPST, dia berharap peran masyarakat untuk membantu mengurangi sampah meningkat. Misalnya pemilahan sampah yang dibuang berdasarkan jenis sampah dimulai dari rumah. Selain itu mendorong optimalisasi peran bank sampah di wilayah.

(Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005